

Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Di Uptd Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2014

Cau Kim Jiu¹, Indah Dwi Rahayu¹, Ande Aliana¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstract

Background: Problems population and health may occur due to aging population. One of the problems arising from the increase in the elderly population is the increase in the elderly dependency ratio. Maintaining independence in older adults who are already self-sufficient is very important that the elderly can take care of herself in meeting basic human needs such as in performing daily activities.

Objectives: The purpose of this study was to determine the correlation of family motivation to the degree independence of elderly. This study used quantitative research design used is analytic approach Cross Sectional with a sample of 341 elderly people in UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat. Sampling in this study using probability sampling the technique simple random sampling. Methods of data collection using questionnaire. Data analysis is performed using univariate and bivariate test spearman rank.

Methods: The results of the study, based on analysis result obtained significant value ($p = 0.530 > p = 0.05$) which indicates that there was not significant correlation between the degree of independence of family motivation elderly and Spearman rank correlation value of $r = 0.34$ indicates that the direction of a positive correlation with the strength of the correlation is weak, while the result of age values obtained significancy ($p = 0.001 < p = 0.05$) which indicates that was significant correlation between the degree of independence of elderly age. Spearman correlation value of $r = 0.173$ shows that the direction of a positive correlation with the strength of the correlation is very weak.

Results: for the significant (p value) indicates that there is a significant correlation between age and the level of independence of the elderly and (spearman rank) correlation value indicate that the direction of the positive correlation with the strength of the correlation is very week.

Conclusion: There is correlation between age and the level of independence of the elderly

Keywords: Motivation family, age, level of independence of the elderly

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan dan kesehatan dapat terjadi karena penuaan penduduk (*aging population*). Penuaan penduduk ditandai dengan bertambahnya usia harapan hidup. Pada tahun 2005 usia harapan hidup sebesar 66.9 tahun dengan usia harapan hidup untuk laki-laki 64.9 tahun dan untuk perempuan 68.8 tahun dan pada tahun 2010 usia harapan hidup mengalami peningkatan sebesar 68.4 tahun dengan usia harapan hidup untuk laki-laki 66.4 tahun dan untuk perempuan 70.4 tahun dan diperkirakan tahun 2020 angka harapan hidup mencapai 71.7 tahun dengan usia harapan hidup pada laki-laki 69.0 tahun dan untuk perempuan 73.0 tahun^[1].

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2005, jumlah lansia di Indonesia mencapai 17.767.709 jiwa (7.97%) , pada tahun 2010 jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 19.936.895 jiwa (8,48%) dan diperkirakan tahun 2020 mencapai 28.822.879 jiwa (11.34%)^[1].

Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia. Pada tahun 2005 rasio ketergantungan lansia mencapai 12.12, pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 13.52 dan pada tahun 2009 jumlah peningkatannya mencapai 13.57^[2]. Meningkatnya jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu kurang bergerak (*immobilisasi*), kepikunan yang berat (*dementia*), BAB atau BAK tanpa disadari (*inkontinensia*), asupan makanan dan minuman yang kurang, lecet dan borok pada tubuh akibat berbaring yang lama (*decubitus*), patah tulang dan lain-lain^[3].

Mempertahankan kemandirian pada lansia yang umumnya sudah mandiri sangat penting agar lansia dapat merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Maryam^[4] dengan menggunakan indeks kemandirian Katz Kemandirian pada lansia meliputi kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehari – hari, seperti : makan, kontinen (BAB/BAK), berpindah kamar mandi dan berpakaian. Berdasarkan penelitian Suryo Pratikwo^[5] didapatkan distribusi frekuensi mengenai kemandirian lansia, pada umumnya (86,7%) termasuk kategori mandiri, sebagian kecil (11,7%) termasuk kategori ketergantungan ringan, sedangkan yang termasuk kategori ketergantungan berat hanya 1,6%.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia adalah usia, imobilitas, dan mudah terjatuh. Jatuh pada lansia merupakan masalah yang paling sering terjadi. Sekitar 30 – 50% dari populasi lanjut usia (yang berusia 65 tahun keatas) mengalami jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang, perempuan lebih sering jatuh dibanding dengan lanjut usia laki – laki^[6]. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan atau meningkatkan status mental, mengadaptasi perubahan sosial ekonomi serta memberi motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia^[4].

UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat merupakan Puskesmas kedua terbanyak lansia setelah Puskesmas Perumnas II Pontianak. Jumlah lansia diperumnas I mencapai 2.331 jiwa. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti dengan cara

wawancara kepada 20 lansia yang sedang mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat ditemukan 5 lansia yang tidak mandiri/tergantung terhadap orang lain dan 7 orang di antaranya diantar keluarga untuk mengikuti posyandu lansia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang diobservasi atau diteliti hanya sekali pada saat yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah para lansia yang terdata di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat yaitu 2.331 lansia. Sampel yang akan diambil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat berjumlah 341,41 orang dibulatkan menjadi 341 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Umur

Tabel 1
Distribusi frekuensi umur lansia di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat

Umur lansia	Frekuensi	Proporsi (%)
Kelompok usia (55-64 tahun)	214	62,8 %
Kelompok usia (65 tahun >)	127	37,2%
Total	341	100%

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa kelompok usia (55-65 tahun) yaitu sebanyak 214 orang atau 62,8%, sedangkan kelompok usia (>65 tahun) sebanyak 127 orang atau 37,2%.

Motivasi Keluarga

Tabel 2
Distribusi frekuensi motivasi keluarga pada lansia di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat.

Motivasi Keluarga	Frekuensi	Proporsi (%)
Motivasi rendah	154	45,2 %
Motivasi tinggi	187	54,8%
Total	341	100%

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa keluarga yang memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 154 orang atau 45,2%, sedangkan yang motivasi tinggi sebanyak 187 orang atau 54,8%.

Tingkat kemandirian lansia

Tabel 3
Distribusi frekuensi tingkat kemandirian lansia Di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat.

Tingkat kemandirian lansia	Frekuensi	Proporsi (%)
Mandiri	325	95,3 %
Ketergantungan	16	4,7%
Total	341	100%

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa lansia yang mandiri yaitu sebanyak 325 orang atau 95,3%, sedangkan lansia yang ketergantungan sebanyak 16 orang atau 4,7%.

Analisa Bivariat

Hubungan umur terhadap tingkat kemandirian lansia

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden menurut umur lansia dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat

Umur lansia	Tingkat Kemandirian Lansia				p.v
	Mandiri	%	Ketergantungan	%	
Kelompok usia 55-64 tahun	210	98,1	4	1,9	0,001
Kelompok usia 65 tahun >	115	90,6	12	9,4	
Total	325	95,3	16	4,7	

Tabel 4 menjelaskan hubungan umur terhadap tingkat kemandirian lansia di UPTD puskesmas kecamatan pontianak barat, berdasarkan hasil ukur kelompok usia (55-64 tahun) dengan

tingkat kemandirian yang mandiri sebesar 210 orang atau 98,1%, sedangkan kelompok usia (65 tahun >) dengan tingkat kemandirian yang mandiri sebesar 115 orang atau 90,6%. Kelompok usia (55-64 tahun) dengan tingkat ketergantungan sebanyak 4 orang atau 1,9%, sedangkan kelompok usia (65 tahun>) dengan tingkat ketergantungan sebesar 12 orang atau 9,4%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan ($p \text{ value} = 0,001 < p = 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara umur terhadap tingkat kemandirian lansia. Nilai korelasi spearman sebesar $r = 0,173$ menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah.

Hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia

Tabel 5

Hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat

Motivasi keluarga	Tingkat Kemandirian Lansia				p.v
	Mandiri	%	Ketergantungan	%	
Motivasi rendah	148	96,1	6	3,9	0,530
Motivasi tinggi	177	94,7	10	5,3	
Total	325	95,3	16	4,7	

Tabel 5 menjelaskan hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia di UPTD puskesmas kecamatan Pontianak barat, berdasarkan hasil ukur motivasi keluarga rendah dengan tingkat kemandirian yang mandiri sebesar 148 orang atau 94,7%, sedangkan motivasi keluarga tinggi dengan tingkat kemandirian yang mandiri sebesar 177 orang atau 94,7%. Motivasi keluarga rendah dengan tingkat ketergantungan sebesar 6 orang atau 3,9% sedangkan motivasi keluarga tinggi

dengan tingkat ketergantungan 10 orang atau 5,3%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan ($p \text{ value} = 0,530 > p = 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia. Nilai Korelasi spearman sebesar $r = 0,34$ menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

Umur

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 341 orang responden diwilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat, diperoleh bahwa lebih dari separuh responden yaitu 214 orang (62,8%) adalah kelompok usia (55-65 tahun) selebihnya adalah kelompok usia (65 tahun >). Hal ini menggambarkan umur harapan hidup terbanyak antara 55-64 tahun. Dari data lembaga kesehatan dunia angka harapan hidup Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2005 usia harapan hidup sebesar 66.9 tahun, pada tahun 2010 usia harapan hidup mengalami peningkatan sebesar 68.4 tahun dan diperkirakan tahun 2020 angka harapan hidup mencapai 71.7 tahun.

Motivasi Keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 341 orang responden diwilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat, diperoleh bahwa motivasi rendah sebanyak 154 orang (45,2%) sedangkan yang motivasi tinggi sebanyak 187 orang (54,8%). Responden yang memiliki motivasi rendah dapat disebabkan oleh beberapa hal: keluarga sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan orang tuanya, keluarga yang kurang memberi dukungan dan dorongan kepada orang tuanya,

keluarga yang berpengetahuan kurang sehingga kurang tahu bagaimana cara memandirikan orang tuanya, kondisi lingkungan tempat tinggal, disamping itu kondisi ekonomi juga mempengaruhi keluarga kurang memberi motivasi.

Tingkat Kemandirian Lansia

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 341 orang responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat menggunakan pengukuran *katz index* diperoleh lansia yang mandiri yaitu sebanyak 325 orang (95,3%), sedangkan lansia yang ketergantungan sebanyak 16 orang (4,7%). Sebagian responden adalah mandiri karena sebagian besar mereka berada pada kondisi kesehatan baik, dengan kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktivitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain dan yang berusia lebih mudah memiliki tingkat kemandirian yang besar dalam melakukan aktivitas sehari-hari dibandingkan lansia yang berusia lebih tua. Sedangkan yang tidak mandiri, mereka tidak dapat melakukan aktivitas sendiri, mereka harus dibantu bahkan sama sekali tidak mampu melakukan aktivitas hari-hari.

Responden yang tidak mandiri dalam aktivitas karena kondisi fisik yang sudah menurun karena proses penuaan, selain itu juga karena beberapa aktivitas yang sudah berbagi dan bahkan diambil alih oleh anak-anak dan keluarga responden. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Eka Ediwati^[6] di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa responden yang mandiri yaitu 100%. Berdasarkan hasil penelitian Rinajumita^[2] yang dilakukan pada 90 responden di wilayah kerja Puskesmas Lampasi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat melakukan aktivitas sendiri atau mandiri yaitu (87,78%).

Hubungan umur terhadap tingkat kemandirian lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara umur terhadap tingkat kemandirian lansia dan menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang sangat lemah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur lansia di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat 55-64 tahun, diumur tersebut responden masih produktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri, dengan demikian yang berusia lebih mudah memiliki tingkat kemandirian yang besar dalam melakukan aktivitas sehari-hari dibandingkan lansia yang berusia lebih tua. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinajumita^[2] tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia di wilayah kerja puskesmas lampasi kecamatan payakumbuh utara bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kemandirian lansia.

Hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia dan menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang lemah, hal tersebut karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi datang dari hati nurani umumnya karena kesadaran individu, walaupun dari keluarga sudah memberi motivasi yang tinggi pada responden, tetapi dari dalam diri responden tidak ingin mandiri maka responden tidak akan mandiri dan akan bergantung dengan keluarga maupun orang lain, sebaliknya meskipun keluarga memberi motivasi rendah, tetapi dari diri responden ingin mandiri, maka responden akan mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan dan setelah dilakukan serangkaian analisis dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Frekuensi umur di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat pada kelompok usia (55-64 tahun) sebanyak 214 orang atau 62,8% dan kelompok usia (65 tahun >) sebanyak 127 orang atau 37,2% untuk frekuensi motivasi keluarga yang memiliki motivasi rendah sebanyak 154 orang atau 45,2% dan motivasi tinggi 187 orang atau 54,8% dan frekuensi kemandirian lansia yang mandiri sebanyak 325 orang atau 95,3% dan ketergantungan 16 orang atau 4,7%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikan (p value = 0,530 > p = 0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara motivasi keluarga terhadap tingkat kemandirian lansia. Nilai Korelasi spearman sebesar r = 0,34 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah sedangkan hasil selanjutnya diperoleh nilai signifikan (p value = 0,001 < p = 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara umur terhadap tingkat kemandirian lansia. Nilai korelasi spearman sebesar r = 0,173 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah.

SARAN

1. Bagi pelayanan keperawatan gerontik

Keperawatan gerontik sebaiknya mulai mengembangkan dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada lansia agar lansia tetap mempertahankan kemandiriannya dalam memfasilitasi keperluan sehari-harinya.

2. Bagi keluarga responden dan masyarakat

Agar selalu memberikan motivasi terhadap orang tuanya untuk dapat meningkatkan kemandiriannya sehingga lansia tidak bergantung pada keluarga maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya perlu di adakan penelitian lebih lanjut tentang tingkat kemandirian lansia dengan variabel-variabel yang lain misalnya tingkat pengetahuan, dan suku/adat istiadat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Padila.(2013). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Nuha Medika : Yogyakarta
- [2] Rinajumita.(2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- [3] Narayani P, Icca & Kartinah.(2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pemberian Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia Di Rumah Di Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati*, FIK UMS.
- [4] Maryam, R.Siti, dkk.(2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Salemba Medika : Jakarta
- [5] Pratikwo, Suryo, dkk.(2006). *Analisi Pengaruh Faktor Nilai Hidup, Kemandirian, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Sehat Lansia Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan*, Program Magister Promosi Kesehatan PPs Undip.

- [6] Ediawati, Eka.(2012). *Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Activity Of Daily Living (ADL) Dan Resiko Jatuh Pada Lansia. Di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 01 Dan 03 Jakarta Timur*, Tesis, Program Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan.